

Bab 3

Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Jember

3.1 STRATEGI PEMBANGUNAN

Pemerintah Kabupaten Jember telah merumuskan rencana strategis sebagai panduan umum penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kabupaten Jember. Rencana strategis yang ditetapkan berupa Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah (RPJMD) sebagai dasar kebijakan, program dan pengembangan pembangunan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJMD) cukup strategik dalam memberikan orientasi dan komitmen bagi pemerintah Kabupaten sehingga memungkinkan adanya pengukuran terhadap pencapaian kinerja pemerintah Kabupaten dalam penyelenggaraan pelayanan umum. Harapan, keinginan dan cita-cita Pemerintah Kabupaten Jember dituangkan dalam visi dan Misi Kabupaten Jember. melalui pembangunan fisik, didukung dengan infrastruktur ekonomi dan sosial yang lengkap dan handal, dengan masyarakat yang menguasai iptek dan imtaq. Pencapaian tujuan juga melibatkan mobilitas orang dan barang sehingga mampu menjadikan Jember sebagai kabupaten yang memiliki daya tarik, kekayaan dan kekuatan kebudayaan yang tinggi sekaligus merupakan pusat kegiatan pemerintahan, kegiatan ekonomi regional maupun internasional.

Pada RPJMD 2016 – 2021 ditetapkan 5 (lima) Isu Strategis Prioritas di Kabupaten Jember yaitu :

1. Jember Maju IPTEK dan IMTAK
2. Jember Mandiri
3. Jember Sehat
4. Jember Kuat dan Bersih
5. Jember Kota Wisata Berbudaya

3.2 SLOGAN,VISI DAN MISI

Pada saat Business Plan disusun untuk periode 2018 - 2022, Pemerintah Kabupaten Jember mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI Terwujudnya Masyarakat Jember yang Kreatif, Sejahtera, Agamis dan Bermartabat.

- MISI**
1. Mewujudkan peningkatan aksesibilitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.
 2. Mengedepankan partisipasi dan menumbuhkembangkan kreatifitas masyarakat dalam pembangunan.
 3. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3.3 PENGEMBANGAN WILAYAH

Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kabupaten Jember sebagai acuan kebijaksanaan pengembangan wilayah pada hakekatnya dimaksudkan agar tercapai keselarasan dan keseimbangan pertumbuhan wilayah dalam pembangunan jangka panjang. Langkah strategis dalam pengembangan fungsi dan peranan kota di Kabupaten Jember adalah :

1. Meningkatkan mobilisasi kota, yaitu melalui pengembangan fasilitas transportasi (sarana dan Prasarana) yang lebih baik dan berdaya guna sehingga dapat mengakomodasi seluruh kegiatan penduduk kota dan penduduk wilayah sekitarnya.
2. Meningkatkan kapasitas pelayanan fasilitas sosial ekonomi kota yang dianggap dapat menunjang fungsi dan peranan kota dan atau yang memiliki prospek perkembangan yang menguntungkan baik terhadap kotanya sendiri maupun terhadap wilayah yang lebih luas (regional)
3. Meningkatkan kualitas tata ruang kota yang serasi, seimbang dengan prospek Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka konsep pengembangan tata ruang kota Jember mengikuti pola pengembangan konsentris. Karena itu maka pola tata ruang dibagi menjadi 3 (tiga) zone yaitu :



1. Kawasan pusat kota

Merupakan kawasan pusat kota sekaligus sebagai pusat kegiatan Pemerintahan daerah, Pelayanan masyarakat, kegiatan bisnis utamanya Perdagangan regional/grosir, serta perumahan dengan kepadatan 200 - 250 jiwa per ha.

2. Kawasan peralihan

Adalah suatu kawasan yang berada di perbatasan kawasan pusat kota dan kawasan pinggiran, sehingga terjadi pergeseran yang semula kawasan pinggiran ini merupakan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan. Di kawasan peralihan ini untuk kawasan pemukiman dengan luas persil setiap bangunan rumah berkisar antara 200 – 600 m².

4. Kawasan pinggiran

Kawasan pinggiran adalah wilayah pinggiran kota yang merupakan perbukitan dengan kemiringan lahan antara 8 s/d 45 % dan merupakan hulu sungai – sungai yang mengalir di kota jember. Mengingat kondisi topografi wilayah serta jenis tanahnya maka kawasan pinggiran diperuntukkan kawasan pertanian dan perkebunan sehingga kepadatan perumahan di kawasan ini sangat rendah.



Bab 4

Implikasi Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Jember

Rencana pengembangan dan pembangunan di Kabupaten Jember akan berimplikasi terhadap program pengembangan pelayanan air minum PDAM Jember. Secara spesifik, rencana pengembangan penyediaan dan pelayanan air bersih menyesuaikan dengan skenario arah pertumbuhan/ pengembangan wilayah pemukiman, perkantoran dan bisnis.

4.1 PERMASALAHAN KONSERVASI SUMBER AIR

Sumber air yang dimanfaatkan PDAM Jember untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berasal dari Mata air, Air bawah tanah; dan Air sungai . Ketersediaan debit yang memadai dari sumber mata air serta air tanah sangatlah dibutuhkan namun sejalan dengan pertumbuhan penduduk di daerah resapan, penebangan liar, dan terjadinya konservasi atau alih fungsi lahan untuk pemukiman maka hal tersebut meningkatkan run off dan menurunkan laju resapan air. Apabila alih fungsi lahan ini terus berlanjut tanpa disertai penataan serta pengelolaan secara baik dalam kerangka konservasi sumber daya air yang berwawasan lingkungan, maka akan berdampak pada kontinuitas ketersediaan dan kualitas ketersediaan sumber air baku.

Masalah konservasi sudah bisa dirasakan sekarang dengan adanya realitas di lapangan bahwa debit sumber mata air setiap musim kemarau akan mengalami penurunan debit secara drastis, sedangkan untuk air tanah mengalami hal yang sama hanya saja penurunan debit air tanah tidak bisa pulih seperti semula walaupun datang musim hujan.

Belajar dari permasalahan yang ada khususnya berkaitan dengan konservasi sumber air, sudah selayaknya segera dilakukan tindakan penyelamatan (konservasi).

4.2 KONDISI EKSISTING SUMBER AIR

Kondisi sumber air dari waktu ke waktu semakin memprihatinkan padahal Pemenuhan kebutuhan dasar manusia, lingkungan kita, pembangunan sosio-ekonomi dan pengurangan kemiskinan semua sangat bergantung pada air. Pengelolaan air yang baik merupakan tantangan tersendiri karena beberapa karakteristik yang unik di dalamnya. Air tidak merata dalam ruang dan waktu, siklus hidrologi sangat kompleks dan gangguan terhadapnya memiliki efek ganda. Urbanisasi yang cepat, polusi dan perubahan iklim mengancam sumber daya air sementara kebutuhan air semakin meningkat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan penduduk dunia, dimana saat ini sudah melebihi tujuh miliar orang, untuk produksi pangan, energi, industri dan penggunaan dalam negeri. Air adalah sumber daya bersama dan pengelolaannya perlu mempertimbangkan berbagai kepentingan yang bertentangan.

United Nation Water (UN-Water) adalah badan PBB yang fokus pada pengelolaan air merilis data bahwa sekitar 780 juta manusia di dunia tidak bisa mengakses air bersih, disamping itu terdapat 2.5 miliar manusia tidak dapat mengakses sanitasi yang layak. Karenanya ditahun 2013 PBB menetapkan sebagai Tahun Internasional Kerjasama Air, hal tersebut menunjukkan keseriusan dunia dalam memikirkan ketersediaan air bersih yang sehat secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Jember kondisi ketersediaan air dapat dilihat dari Kondisi aliran sungai Bedadung dan aliran sungai yang lain ditinjau dari sudut sumber daya air cukup memprihatinkan. Di kawasan hulu, ancaman datang berupa penggundulan hutan melalui penebangan liar, konversi lahan, perambahan liar serta pencurian humus. Kerusakan ini sudah dirasakan akibatnya yakni pada saat musim hujan banyak pohon-pohon dan potongan kayu yang hanyut, sedangkan pada musim kemarau air sungai sangat kecil bahkan seolah – olah hampir mengering. Deepwell dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara alami bahkan terdapat beberapa sumur yang kualitas airnya kurang baik (mengandung Fe atau Mn yang relatif tinggi), kondisi ini menjadikan tantangan sekaligus penghambat upaya memperluas pelayanan , sementara ini unit produksi yang dikelola PDAM Jember hingga 2016 dengan debit dapat dilihat dibawah ini :



Tabel 4.1

Kapasitas Produksi PDAM Jember Tahun 2017

Unit produksi	Kapasitas liter/dt
Water treatment Process	152,00
Mata air pompa	15,00
Sumur pompa	140,60
Mata air grafitasi	105,00
Jumlah	412,60

Sumber: Data Produksi PDAM Jember – Juni Tahun 2017

Berdasarkan target pemerintah melalui RPJMN Tahun 2015 – 2019 bahwa akses air minum penduduk harus mencapai 100%, dengan memperhatikan pada ketersediaan kapasitas produksi yang dimiliki PDAM Jember maka untuk mencapai target tersebut diperlukan tambahan kapasitas produksi relatif banyak dalam kurun waktu singkat.

4.3 PROYEKSI KUANTITAS DAN KUALITAS SUMBER AIR

Memperhatikan kondisi sumber air yang ada saat ini dan telah mengalami penurunan dibandingkan beberapa waktu sebelumnya, untuk memproyeksikan kebutuhan kwanntitas air dan kualitas air di masa – masa yang akan datang, menggunakan pendekatan yang mengacu kepada :

1. Angka penggunaan air bersih oleh pelanggan dan non pelanggan masa kini kemudian diproyeksikan ke masa yang akan datang.
2. Pertumbuhan perekonomian masyarakat di wilayah serta kecenderungan perubahan perilakunya.
3. Proyeksi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pola hidup sehat.

Dari sisi kualitas diproyeksikan berdasarkan pola hidup saat ini dan tuntutan masyarakat terhadap ketersediaan air yang berkualitas masa kini dan masa yang akan datang, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya masyarakat mengkonsumsi air mineral dalam kemasan (AMDK) atau Air Minum Isi Ulang (AMIU) yang mungkin diyakini mempunyai kualitas lebih baik daripada Air sumur maupun air bersih perpipaan.

Memperhatikan fenomena diatas secara umum PDAM Jember dihadapkan pada tuntutan dan tantangan yang tidak ringan dimasa depan, karenanya pengadaan air baku yang baik dan pengolahan yang baik serta pengelolaan yang sehat sangat dibutuhkan guna menjaga biaya oprasional agar kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan PDAM yang lebih baik dapat terpenuhi. Proyeksi kebutuhan air PDAM diperkirakan sebagaimana nampak pada tabel 8 :


Tabel 4.2
Proyeksi Kebutuhan Air

No	Uraian	Satuan	Jumlah					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	2.433.182	2.446.321	2.459.531	2.472.813	2.486.166	2.499.591
2	Cakupan PDAM Jember	(%)	13,32	18,64	26,61	30,16	33,71	40,44
3	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	324.089	455.994	654.481	745.800	838.087	1.010.835
4	Kebutuhan Air SR	l/o/h	90	90	90	90	90	90
5	Prosentase Pelayanan SR	%	100	100	100	100	100	100
6	Jumlah Penduduk Terlayani Dengan SR	Jiwa	324.089	455.994	654.481	745.800	838.087	1.010.835
7	Jumlah Jiwa per SR (Domestik + Non Domestik)	Jiwa/SR	10	10	10	10	10	10
8	Jumlah Total SR (Domestik + Non Domestik)	Unit	33.913	47.716	68.486	78.041	87.698	105.775
9	Kebutuhan Air Minum Untuk SR	l/d	338	475	682	777	873	1.053
10	NRW	(%)	20	19,75	19,50	19,25	19,00	18,50
11	Kebocoran 20%	l/d	68	94	133	150	166	195
12	Kebutuhan Q Rata-Rata	l/d	405	569	815	926	1.039	1.248
13	Kebutuhan Hari Maksimum = 1,2 x Q Rata-rata	l/d	486	683	978	1.112	1.247	1.497
14	Kebutuhan Jam Puncak = 1,3 x Q Rata-rata	l/d	527	739	1.059	1.204	1.351	1.622

Sumber : Hasil Perhitungan, 2017

4.4 TINDAKAN YANG PERLU DILAKUKAN

Menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan tuntutan diperlukan beberapa tindakan yang diperkirakan akan mampu meminimalkan penurunan kuantitas dan kualitas sumber air baku. Tindakan dimaksud dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat ataupun melalui dinas instansi yang berwenang atau terkait dengan upaya menjaga ketersediaan air secara kuantitas maupun kualitas, adapun tindakan yang diperlukan antara lain :

- 
1. Upaya rehabilitasi lahan untuk daerah tangkapan air dan hulu sungai, Penanaman pohon diprioritaskan dengan tumbuhan yang mampu menyimpan air seperti bambu, mahoni serta tanaman keras lainnya.
 2. Menjamin keberlangsungan upaya penanaman pohon dan rehabilitasi lahan dengan melibatkan masyarakat dalam pembibitan, menanam dan pemeliharaan tanaman.
 3. Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan atau kesungai, memahamkan masyarakat akan pentingnya menjaga hutan, rehabilitasi lahan kritis serta untuk memberantas kegiatan pengambilan humus yang sangat merugikan dan menyebabkan erosi dan sedimentasi.
 4. Penguatan lembaga kemasyarakatan melalui capacity building dan pendampingan.
 5. Mendorong Pemerintah Daerah untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak terhadap kelestarian sumber daya air.
 6. Membantu penguatan kapasitas bagi lembaga-lembaga yang berkepentingan terhadap pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam.